

Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok

Nofembra Putri¹, Jasmienti², Alimir³, Fauzan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bukittinggi

e-mail: nofembraputri1098@gmail.com

Abstrak

Latar belakang peneliti membuat skripsi ini adalah dilatarbelakangi oleh kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di majelis taklim Baitul Ikhlas jorong Tanjung Balik Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok. Yang mana jamaah majelis taklim yang masih minim dalam pengetahuan keagamaan dan mempunyai sikap individualitas yang tinggi dalam lingkungan masyarakat. Tapi tidak menutup kemungkinan jamaah atau masyarakat untuk berubah ke yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim Baitul Ikhlas yang membawa perubahan kepada hidup jamaahnya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di majelis taklim Baitul Ikhlas jorong Tanjung Balik Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Pembina majelis taklim Baitul Ikhlas, sedangkan informan pendukungnya adalah beberapa jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat, yaitu (1) kegiatan bimbingan akidah yaitu kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada jamaah majelis taklim tentang keimanan kepada Allah Swt dan nabi Muhammad Saw. (2) kegiatan bimbingan ibadah yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengajarkan tata cara beribadah yang benar dan baik kepada jamaah majelis taklim. (3) kegiatan bimbingan akhlak yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada jamaahnya tentang bagaimana berakhlak kepada Allah Swt, berakhlak kepada sesama manusia dan juga bagaimana berakhlak kepada diri sendiri, dan (4) memberikan bimbingan dan pengajaran tentang hukum Islam, yang mana disini majelis taklim Baitul Ikhlas memberikan bimbingan dan pengajaran khusus terkait fiqh wanita, kegiatannya berbentuk pengajian (ceramah agama) yang mana dalam kegiatan ini dijelaskan kepada jamaahnya bagaimana seharusnya seorang perempuan dalam agama Islam.

Kata kunci: Media Audio-Visual, Pembelajaran PAI, Siswa Tunagrahita

Abstract

The background of the researcher in making this thesis is that this mentally retarded student understands learning using audio-visual media better than not using media. It can be seen that when the teacher uses audio-visual media, the students are more enthusiastic about learning, it is also seen that the child can be motivated to learn. Students seem focused while studying, it is proven when the teacher uses audio-visual media such as video, mentally retarded children do not look left and right, are not nervous, they are calm when watching the video displayed by the teacher, from there we can also see that the child can focus while studying. The type of research used by the author in this research is descriptive qualitative.

The research location is at the Koto Agung Special School. Sources of data/research informants obtained through homeroom teachers, school principals and one of the teachers at Koto Agung Special School who were involved to provide information and information regarding the use of audio-visual learning media in PAI subjects for mentally retarded students at Koto Agung Special School. The data collection technique that the author uses to strengthen the data that has been researched is by using observation and interview techniques. Based on the results of the study, it can be seen that the use of audio-visual learning media in PAI subjects for mentally retarded students at SLB Koto Agung, Blok B. Sitiung 1, Sitiung District, Dharmasraya Regency. That teachers at Koto Agung Special School use audio-visual media to assist teachers in delivering material, because when using audio-visual learning media, mentally retarded students are more enthusiastic to learn compared to not using audio-visual media.

Keywords : *Audio visual media, PAI Learning, Mentally retarded students*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sesama makhluk hidup. Dengan demikian manusia dapat meningkatkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan status sosial manusia, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemuliaan dihadapan Allah SWT.

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan bagi masyarakat adalah majelis taklim. Majelis taklim ini merupakan sebuah lembaga non-formal pendidikan islam yang mengajarkan dasar-dasar ajaran islam kepada jamaahnya sebagai peserta didik, yaitu tentang pemahaman islam tentang akidah yang terangkum dalam rukun islam. Karena hal tersebut sangat penting untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan setiap orang islam sebagai bekal manusia untuk beriman dan bertakwa kepada allah SWT.

Majelis taklim adalah jenis lembaga pendidikan yang bersifat non-formal. Sebagai wadah pendidikan non-formal, tentu saja pendidikan Islam yang dikenalkan berbeda dengan pendidikan Islam disekolah formal. Pendidikan yang diajarkan pada kelompok pengajian ini yaitu pendidikan islam dengan acuan dan landasan Al-qur'an dan Hadis yang disampaikan dalam forum pengajian ibu-ibu. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Majelis taklim merupakan wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis. Secara historis, majelis taklim didirikan dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran kolektif umat islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis. Hal terhubung dengan salah satu firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيْبِنْدِرُوا الْدِينِ فِي لِيْتَقَفَهُو طَائِفَةً مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلَّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَأَفَّةٌ لِيْتَفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ ﴿١٢٢﴾ يَحْذَرُونَ

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Islam menganjurkan umat muslim untuk menuntut ilmu karena disurat At-Taubah ayat 122 dijelaskan membela agama Islam bukan hanya melalui perang akan tetapi juga dapat dilakukan dengan menuntut ilmu. Karena dengan ilmu kita dapat membela agama Islam dari orang-orang yang ingin merusak akidah dan ajaran-ajaran islam.

Kewajiban akan pentingnya menuntut ilmu ini di kontribusikan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian dilingkungannya, seperti dimasjid, mushalla dan lain sebagainya. Salah satu bentuk kelompok pengajian ini adalah majelis taklim yaitu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dijelaskan bahwa Majelis Taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Kurikulum mejelis taklim bersifat terbuka dengan mengacu pada pemahaman terhadap Al-qur'an dan Hadis sebagai dasar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia. Mejelis taklim dilaksanakan di Masjid, Mushalla atau tempat yang memenuhi syarat.

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam, mejelis taklim dapat diselenggarakan oleh masyarakat, oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan islam, dan lembaga sosial keagamaan lainnya. Majelis taklim dapat mengembangkan kajian keislaman secara tematis dan terprogram dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam.

Berdasarkan isi Parmanag No. 29 tahun 2019 tentang majelis taklim dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, majelis taklim memiliki fungsi: pendidikan islam bagi masyarakat, pengkaderan Ustadz dan/atau Ustadzah, pengurus, dan Jemaah, penguatan silaturahmi, pemberian konsultansi agama dan keagamaan, pengembangan seni dan budaya Islam, pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat, pencerahan umat dan control sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dimata masyarakat, agama dilegitimasi dan diterima sebagai hal yang baik, bahkan luhur. Dengan demikian orang yang beragama juga mendapatkan konsekuensinya dalam perbuatan yang dilakukannya karena pengamalannya dinilai luhur. Nilai agama atau nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bila nilai-nilai religius tersebut tertanam pada masyarakat dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Nilai religius tidak dapat tumbuh dengan sendirinya dalam diri manusia. Nilai religius dalam ajaran agama islam dapat ditumbuh kembangkan di anatominya melalui lembaga pendidikan, baik lembaga yang sifatnya formal maupun non formal seperti majelis taklim.

Peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah mengkokokohkan landasan hidup manusia dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat.

Majelis taklim sebagai sarana dakwah dan tablig islam berperan dalam membina dan meningkatkan kualitas hidup umat islam dalam menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Majelis taklim ini saat ini sudah mengalami perkembangan dan kemajuan. Berbagai majelis taklim hadir di tengah masyarakat. Metode yang diterapkan di majelis taklim ada beberapa, antara lain halaqah, ceramah, dan campuran keduanya. Materi yang diajarkan di dalam majelis taklim, antara lain cara membaca al-qur'an, tajwid, tafsir al-qur'an, fikih, hadist dan akidah akhlak. Untuk membentuk masyarakat yang kuat dalam konteks spiritual, terdapat

banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan cara mendatangi dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim yang didalamnya terdapat pembelajaran agama yang berperan dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat.

Majelis taklim merupakan tempat berlansungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar diseluruh lapisan dunia dan fungsi agama islam sebagai rahmatan lil 'alamin dapat dibuktikan. Pembinaan adalah sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Sedangkan Pembinaan keagamaan adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada. Hal ini termasuk dalam al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Dalam majelis taklim bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan adalah pembinaan akidah yaitu dengan memberikan materi-materi pengajian berkaitan dengan akidah seperti materi beriman kepada Allah SWT, Akepada Allah SWT, pembinaan Akhlak dengan memberikan materi akhlak seperti akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap tetangga dan lain sebagainya, dan memberikan pembinaan tentang hukum-hukum Islam.

Majelis taklim merupakan tempat membina ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Tujuan penyampaian pendidikan di majelis taklim di antaranya yaitu sebagian besar adalah tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek keterampilan.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat besar bagi para jamaah. Dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka. Dalam eksistensinya di dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama islam.

Keberadaan majelis taklim berperan dalam mengembangkan dakwah islam dan sebagai sarana untuk membina moral spiritual dan pengetahuan untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa. Penyelenggaraan majelis taklim ini fleksibel dapat dilakukan di masjid, di rumah atau aula suatu gedung. Selain itu, penyelenggaraan majelis taklim ini juga fleksibel dari segi waktu, dapat dilakukan di pagi, siang, sore, atau malam hari. Dengan demikian, majelis taklim diharapkan dapat bertahan dan berkembang sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat.

Dengan demikian majelis taklim adalah salah satu wadah yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat untuk membina dan mengajarkan ilmu agama islam terkhusus pada peningkatan nilai keagamaan masyarakat. Jadi majelis taklim di Kenagarian Salimpat ini memiliki peran penting dalam peningkatan keagamaan masyarakat khususnya para jamaah majelis taklim tersebut. Kegiatan majelis taklim ini diselenggarakan oleh pihak pembina majelis taklim di jorong Tanjung Balit kenagarian Salimpat Kabupaten Solok, yang kegiatannya dilaksanakan setiap 1 minggu sekali di masjid Baitul Ikhlas jorong Tanjung Balit.

Berdasarkan Observasi yang telah penulis lakukan pada Senin, 1 Maret 2021, penulis menemukan data sebagai berikut; Sebelumnya perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok sebelum menjadi jamaah majelis taklim ini memiliki sikap individualitas yang tinggi, jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, dan masih lalai dalam beribadah kepada Allah, selain itu dalam cara berpakaian juga masih ada yang tidak sesuai dengan tuntutan agama Islam seharusnya seperti memakai pakaian yang agak ketat dan dapat memperlihatkan auratnya sebagai perempuan. Akan tetapi setelah adanya majelis taklim di jorong Tanjung Balik Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok tersebut perilaku yang demikian lama-kelamaan sudah mulai ditinggalkan. Dan jumlah jamaah majelis taklim di Kenagarian Salimpat tersebut berkisar 100 orang lebih kurang. Disini dapat diketahui bahwa majelis taklim berperan bagi peningkatan akidah, ibadah dan akhlak masyarakat, selain itu juga mempererat silaturahmi sesama jamaah maupun dengan pembina majelis taklim. Majelis taklim mampu memberikan pendidikan agama yang baik kepada jamaah atau masyarakat. Maka dari itu keberadaan majelis taklim di Kenagarian Salimpat ini tepatnya di setiap jorong-jorong yang ada di Kenagarian Salimpat ini diharapkan mampu berpengaruh dengan baik terhadap para jamaah tersebut, baik dari segi keagamaan dan khususnya dalam peningkatan akhlak jamaahnya.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan pembina majelis taklim di masjid Baitul Ikhlas yaitu ibu Yulhelmi Esteti pada jumat 30 April 2021, menyatakan bahwa berdasarkan pengamatan beliau sebelum masyarakat di jorong Tanjung Balik khususnya ibu-ibu rumah tangga sebelum bergabung dengan majelis taklim, masih ada IRT lalai dalam menjalankan ibadah, seperti ibadah sholat dan masih kurang dalam memahami nilai-nilai keagamaan selain itu masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam majelis taklim keagamaan yang dibina ada 3 yaitu pembinaan akidah, pembinaan akhlak dan pembinaan ibadah. Kegiatan majelis taklim ini dilakukan di masjid Baitul Ikhlas jorong Tanjung Balik, kegiatan dilakukan seminggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim yaitu dengan Ibu Wilda Sofia S.Pd di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok menyatakan bahwa sebelum bergabung dengan majelis taklim Baitul Ikhlas ini mereka mengatakan kalau ibadahnya yang dilakukan kurang baik seperti sering lalai ketika melaksanakan shalat wajib karena mementingkan pekerjaan dari pada beribadah kepada Allah dan juga jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, masih enggan untuk berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat dan juga cara bersikap dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang masih kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik membahas skripsi penelitian tentang; "Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok". Karena dalam karya ilmiah ini peneliti tertarik dengan pembinaan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim Baitul Ikhlas ini, selain itu berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan jumlah jamaahnya terbilang lebih banyak dari pada jamaah mejelis taklim yang berada di kenagarian Salimpat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diambil dari kata deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti ka ta-kata, laporan terinci dari pandangan respon, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Pelaksanaan Penelitian ini penulis lakukan guna "Pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis takli di Jorong Tanjung Balik Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Akidah

Akidah merupakan cabang ilmu pengetahuan tentang agama dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah Swt, dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 10 juni 2021. menyatakan bahwa dalam memberikan bimbingan terkait akidah kepada jamaah. Majelis taklim Baitul Ikhlas melaksanakan beberapa kegiatan yaitu, kegiatan pengajian (ceramah agama) dan salawat dalam membantu jamaah dalam memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan akidah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina majelis taklim Baitul Ikhlas mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan majelis taklim yang dapat membimbing dalam akidah jamaahnya, yaitu:

a. Pengajian (ceramah agama)

Kegiatan ceramah agama dilakukan setiap minggu pertama dalam setiap bulan, materi yang biasa diberikan kepada jamaahnya yaitu seperti beriman kepada Allah melalui ciptaan-ciptaannya, iman kepada hari kiamat dengan mengetahui tanda-tandanya, materi iman kepada kitab-kitab Allah dan Ma'rifatullah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode tanya jawab, metode ini dipandang lebih efektif karena menyesuaikan dengan kemampuan para jamaahnya. Dalam melaksanakan kegiatan ceramah agama ini dibimbing langsung oleh ustaz/ustazah yang memberikan materi pengajian. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Elmadanis selaku

Hal ini di perkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan ceramah yang dilaksanakan di mejelis taklim ini memberikan manfaat baik bagi diri saya sendiri maupun bagi keluarga saya, dengan mendengarkan materi pengajian yang diberikan oleh ustaz/ustazahnya membuat hati saya tenang."

Hal ini juga diperkuat oleh dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim lain yang mengatakan: "Kegiatan pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim Baitul Ikhlas ini uztaz memberikan ceramah tentang beriman kepada Allah Swt, dalam kegiatan ini menambah pengetahuan dan keimanan saya kepada Allah Swt."

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim lain yang menyatakan: "Kegiatan ceramah agama dapat mengingatkan diri saya sendiri dan keluarga saya agar selalu taat dan beriman kepada Allah Swt, dan juga dengan mengikuti ceramah agama ini mengingatkan kita juga untuk melaksanakan ibadah demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat nanti."

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengajian berupa ceramah agama yang dilaksanakan dimajelis taklim ini berperan dalam meningkatkan keimanan jamaah kepada Allah Swt. Dengan mendengarkan ceramah ini selain menambah Ilmu tentang agama Islam tetapi juga untuk mengingatkan bagi diri kita sendiri maupun untuk keluarga agar selalu taat dan bertakwa kepada Allah dan mengingatkan kita juga untuk selalu melaksanakan ibadah kepada-Nya.

b. Salawat

Salawat adalah salah kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Baitul Ikhlas dalam memberikan bimbingan aqidah kepada jamaahnya. Salawat ini adalah bentuk penghormatan untuk mendoa. Membaca salawat untuk nabi, memiliki maksud mendoakan atau memohon berkah kepada Allah Swt, dan juga sebagai ungkapan untuk

mendapatkan berkah dari Allah Swt bagi nabi Muhammad Saw. Dalam melaksanakan kegiatan salawat ini dibimbing langsung oleh kami pembina majelis taklim Baitul Ikhlas.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas yang mengatakan bahwa: "Kasidah yang dilaksanakan di majelis taklim Baitul Ikhlas ini menumbuhkan rasa kecintaan saya kepada nabi Muhammada Saw, dan juga meningkatkan keimanan saya kepada nabi Muhammad Saw."

Hal serupa juga di ungkapkan oleh jamaah lain majelis taklim Baitul Ikhlas yang mengatakan bahwa: "Kegiatan Salawat yang dilaksanakan dimajelis taklim Baitul Ikhlas ini sangat bermanfaat bagi saya karena pada dasarnya dengan bersalawat kita dapat mendapat pahala dan juga mendapat safaat dari nabi Muhammad Saw kelak."

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas yang mengatakan bahwa: "Kegiatan salawat yang dilaksanakan dimajelis taklim ini selain bukti cinta dan penghormatan kepada nabi Muhammad Saw, akan tetapi salawat ini juga dapat membuat hati tenang dan juga mendatangkan keberkahan kepada kita dari arah yang tak terduga"

Jika dianalisis lebih dalam kegiatan salawat ini mendatangkan manfaat yang besar kepada jamaah majelis taklim karena dengan membaca salawat ini dapat menghapus dosa, menambah keimanan kepada nabi Muhammad Saw, mendapatkan pahala dan juga membuat hati tenang bagi siapapun yang membaca salawat tersebut. Dengan bersalawat kita juga akan mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad Saw di akhirat kelak. Selain itu dengan bersalawat juga dapat mendatangkan keberkahan bagi kita dari hal yang tak pernah kita duga sebelumnya.

Bimbingan Ibadah

a. Bimbingan shalat wajib dan sunnah

Sholat merupakan kewajiban yang dilakukan umat muslim setiap hari, sebagai wujud rasa syukur dan keimanan kepada Allah Swt. Untuk melakukan sholat yang baik dan benar sehingga sesuai dengan syariat Islam maka diperlukan usaha untuk mencapai hal tersebut. Di majelis taklim Baitul Ikhlas, jamaah diajarkan bagaimana tatacara sholat yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Sholat yang diajarkan yaitu sholat wajib lima waktu, dan sholat-sholat sunnah, seperti sholat dhuha, sholat tahiyatul masjid, sholat sunnah taubat dan sholat-sholat sunnah lainnya. Bimbingan sholat ini biasa dilakukan berjamaah, mulai dari gerakan sholat, bacaan sholat dan doa sesudah sholat. Kegiatan praktik bimbingan shalat wajib dan sunnah ini dibimbing langsung oleh ustaz/ustazah yang memberikan materi. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi saya dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Karena melalui kegiatan saya belajar tentang pelaksanaan ibadah shalat sunnah dan juga mengetahui tentang manfaat-manfaat yang terkandung dalam shalat-shalat sunnah tersebut."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan bimbingan shalat ini membantu saya dalam memperbaiki gerakan-gerakan shalat saya. dengan demikian saya dapat beribadah dengan khusus kepada Allah Swt."

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim lainnya yang menyatakan:

"Kegiatan bimbingan shalat ini sangat bermanfaat bagi saya karena disana saya belajar tentang tata cara pelaksanaan shalat yang benar dan juga memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada gerakan shalat saya. Untuk itu saya dapat melaksanakan gerakan shalat dengan baik "

Jadi kegiatan bimbingan shalat dan shalat sunnah ini memiliki pengaruh yang besar dalam memperbaiki tata cara pelaksanaan ibadah shalat yang benar bagi para jamaahnya. Selain itu juga memberikan dampak positif bagi jamaah karena dapat memberikan pelajaran dan memperbaiki kesalahan-kesalahan ketika melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ini jamaah majelis

taklim juga dapat mempelajari shalat-shalat sunnah dan menambah wawasan mereka tentang beribadah yang baik dan benar kepada Allah Swt.

b. Bimbingan tata cara mengurus jenazah

Dalam kegiatan tata cara mengurus jenazah ini dimulai dari memandikan, mengkafani dan mensholatkan jenazah. Kegiatan ini juga dilakukan secara bersama-sama, diamabil dari satu orang untuk dijadikan contoh jenazah yang akan di mandikan, dikafani, dan juga disholatkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibimbing oleh kami para pembina majelis taklim Baitul Ikhlas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan bimbingan tata cara mengurus jenazah ini sangat bermanfaat bagi saya karena disini saya dapat mempelajari tentang memandikan jenazah, mengkafani, dan juga mensholatkan jenazah. Dengan mengetahui hal tersebut dapat berguna bagi saya dan keluarga dan masyarakat nantinya."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Dalam kegiatan tata cara mengurus jenazah ini sangat penting bagi saya karena hukum mengurus jenazah wajib kaum muslimin, karena itu penting bagi saya untuk mempelajari tata cara mengurus jenazah ini."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan ini dapat membantu saya dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim, dengan mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah ini saya dapat membantu memandikan, mengkafani dan juga memandikan masyarakat yang meninggal dunia nantinya."

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan tata cara mengurus jenazah ini sangat penting untuk dipelajari bagi umat muslim semua karena umat muslim wajib mengurus kaum muslimin yang meninggal di lingkungannya dan juga dengan mempelajari tata cara pengurus jenazah ini kita dapat saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bimbingan tata cara thaharah (bersuci)

Dalam kegiatan ini jamaah majelis taklim diajarkan bagaimana cara bersuci yang benar baik bersuci dari hadas (kecil dan besar) maupun dari najis. Disini dijelaskan juga bagaimana cara melakukan mandi junud dan menjelaskan tentang benda-benda yang ternasuk dalam najis dan cara untuk mencuci najis tersebut. Dalam melakukan kegiatan praktek tersebut dibimbing langsung oleh ustazah yang memberikan materi.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Dalam kegiatan bimbingan bersuci ini menambah pengetahuan saya tentang bersuci, dengan mengetahui hal tersebut saya selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal saya, karena kebersihan tempat tinggal yang bersih, rapi dan nyaman menggambarkan ciri pola hidup yang beriman kepada Allah Swt."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Dalam pelaksanaan kegiatan ini saya belajar tentang tata cara bersuci yang benar dan juga menambah pengetahuan saya tentang benda-benda najis dan cara membersihkan najis tersebut. Dengan begitu saya dapat selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan juga tempat tinggal saya dari hadas dan najis agar menjadi tempat yang suci untuk melaksanakan ibadah ketika dirumah."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan ini menambah pengetahuan saya tentang cara bersuci yang baik dan benar karena dengan bersuci dapat membuat hati kita tenang dan juga dapat menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah Swt dengan baik."

Dengan begitu dapat dianalisis bahwasanya bimbingan thaharah yang dilaksanakan di majelis taklim ini memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari jamaahnya dalam menjaga kebersihan. Baik itu dalam menjaga kebersihan diri, kebersihan pakaian dan kebersihan tempat tinggal. Itu semata-mata hanya untuk mengharap ridho dari Allah Swt. Dengan menjaga kebersihan hati kita juga akan tenang dan dapat melaksanakan ibadah dengan baik kepada Allah Swt.

Dalam kegiatan ini baik itu kegiatan bimbingan shalat wajib lima waktu maupun sunnah, tata cara mengurus jenazah, dan tata cara thaharah metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya dan disini jamaah majelis taklim langsung mempraktekkannya secara bersama maupun bergantian.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan ibadah ini. Bahwa metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan tersebut dengan begitu jamaah langsung memahami bagaimana tata cara dan gerakan-gerakan ketika melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu maupun shalat-shalat sunnah, tata cara penyelenggaraan jenazah dan juga tata cara bersuci.

Bimbingan Akhlak

Akhlak merupakan yang dibutuhkan dalam realitas kehidupan individu dan juga dalam berkehidupan bermasyarakat. Tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat saja tapi juga akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap Allah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis 10 juni 2021, bahwasanya dalam kegiatan bimbingan akhlak ini majelis taklim Baitul Ikhlas melakukan kegiatan keagamaan dan juga berhubungan dengan lingkungan masyarakat yaitu kegiatan takziah, kunjungan terhadap anggota yang tertimpa musibah dan acara pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina majelis taklim Baitul Ikhlas mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan majelis taklim yang dapat membimbing jamaah dalam Akhlak, yaitu:

a. Takziah

Takziah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengunjungi kerabat dekat atau keluarganya yang tertimpa musibah kematian. Kegiatan takziah ini cukup melekat dengan budaya masyarakat. Ketika acara takziah ini jamaah dengan suka rela membawa beras dari rumah masing-masing untuk diberikan kepada anggota masyarakat yang tertimpa musibah kematian tadi yang dibimbing langsung oleh kami pembina majelis taklim Baitul Ikhlas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan takziah yang dilaksanakan dimajelis taklim Baitul Ikhlas ini sangat bermanfaat bagi kami para jamaah dan juga bagi masyarakat yang tertimpa musibah dapat meringan beban dari orang terkena musibah."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan: "Kegiatan takziah ini memberikan dorongan untuk introspeksi diri saya sendiri karena mengingat akan kematian supaya kita selalu menjadi pribadi yang selalu dengan kebaikan." Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama jamaah majelis taklim yang menyatakan:

"Dalam melaksanakan kegiatan takziah ini memberikan motivasi kepada diri saya pribadi untuk bersabar dan ridha akan ketentuan Allah Swt."

Jadi dapat dianalisis bahwa kegiatan takziah ini memberikan dampak yang positif bagi jamaah maupun bagi orang yang sedang tertimpa musibah, yang mana kegiatan takziah ini memberikan dorongan dan motivasi kepada jamaah agar selalu mengingat kematian dan juga selalu bersabar dan ridha akan ketentuan Allah Swt. Tidak hanya itu kegiatan takziah ini juga dapat meringankan beban dari orang yang tertimpa musibah tersebut.

b. Kunjungan ke anggota ketika ada yang tertimpa musibah

Berkunjung ketika ada anggota, keluarga atau masyarakat yang sedang sakit atau tertimpa musibah maka jamaah majelis taklim baitul ikhlas akan datang melihat kondisinya apakah orang tersebut berada dirumahnya ataupun berada dirumah sakit, dan secara tidak langsung kegiatan ini dapat mengurangi beban jamaah, keluarga atau masyarakat yang sedang tertimpa musibah tersebut. Dalam melakukan kunjungan ke

anggota yang tertimpa musibah kegiatan ini dibimbing langsung oleh kami pembina majelis taklim Baitul Ikhlas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama majelis taklim yang menyatakan bahwa: "Kegiatan seperti membesuk ini kami lakukan ketika ada anggota dari jamaah majelis taklim yang sakit, kami pergi bersama-sama"

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama majelis taklim yang menyatakan bahwa: "Kegiatan membesuk ini dapat membantu meringankan beban keluarga yang terkena musibah, selain itu juga mempererat tali silaturahmi sesama jamaah majelis taklim."

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama majelis taklim yang menyatakan bahwa: "Kegiatan membesuk yang dilakukan di majelis taklim ini sangat bermanfaat bagi kami jamaah majelis taklim dan juga bagi anggota yang tertimpa musibah seperti sakit, dan juga mengingatkan bagi saya bahwa pentingnya saling tolong menolong dalam kehidupan ini."

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membesuk ini perlu dilaksanakan karena para jamaah majelis taklim dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama anggota majelis taklim dan juga untuk mengingatkan pentingnya saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat ini. Tidak hanya itu saja pelaksanaan kegiatan membesuk ini selain mempererat tali silaturahmi akan tetapi juga bermanfaat bagi jamaah yang sedang tertimpa musibah dan dapat meringankan beban dari jamaah tersebut.

c. Acara pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam

Dalam rangka memperingati Harib besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj diperingari secara bersama baik itu jamaah maupun anggota masyarakat. Dalam rangka memperingati hari besar Islam ini majelis taklim Baitul Ikhlas melakukan kegiatan seperti lomba antar jamaah majelis taklim. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk menambah pengalaman pribadi masing-masing tapi juga menambah wawasan dalam kehidupan beragama untuk menjadi bekal diakhirat nanti. Kegiatan ceramah agama materinya akan diberikan langsung oleh ustaz/uztazahnya, sedangkan kegiatan berupa lomba akan di bombing oleh para pembina majelis taklim ini.

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas yang mengatakan bahwa: "Dalam rangka memperingati hari besar Islam ini dapat membantu diri saya pribadi dalam menambah wawasan dan juga untuk percaya diri dan tampil dalam mengikuti perlombaan yang diadakan di majelis taklim ini."

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas yang mengatakan bahwa: "Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya karena mendengarkan ceramah agama dapat menambah pengalaman dan wawasan saya tentang agama Islam, selain itu juga ada dilaksanakan lomba antar jamaah juga dapat meningkatkan kekompakkan sesama kami."

Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas yang mengatakan bahwa: "Kegiatan memperingati hari besar Islam ini, dapat membangkitkan semangat kami ketika mengikuti pengajian dan juga perlombaan yang dilaksanakan."

Jadi kegiatan memperingati hari besar Islam ini sangat bermanfaat bagi jamaah majelis taklim terutama dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan kegiatan itu dapat memperdalam ilmu dan menambah wawasan jamaah majelis tentang agama Islam. Selain itu kegiatan perlombaan yang dilaksanakan dapat membantu jamaah dalam meningkatkan rasa percaya diri jamaah untuk tampil dan berpartisipasi dalam kegiatan lomba tersebut. Dan juga untuk selalu menjaga kekompakkan sesama jamaah maupun pembina majelis taklim.

Memberikan Bimbingan dan Pengajaran Tentang Hukum

Jadi dapat dipahami bahwa pengajaran tentang hukum Islam yang diberikan kepada jamaah majelis taklim berhubungan dengan apa yang sangat diperlukan di lingkungan masyarakat sekarang, misalnya seperti aturan perempuan dalam berpakaian menurut Islam dan juga bagaimana cara seorang perempuan dalam bersikap di lingkungan masyarakat.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dengan mempelajari hal-hal tersebut dapat menjaga martabat dan kehormatan seorang perempuan dan juga terhindar dari hal buruk yang tidak diinginkan.

Kegiatan-kegiatan majelis taklim ini sangat membantu jamaahnya dalam aspek agama maupun sosialnya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu pembina majelis taklim Baitul Ikhlas beliau mengatakan bahwasanya: "Pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan majelis taklim ini sangat membantu bagi jamaahnya dan juga sudah berhasil dalam membina keagamaan para jamaah majelis taklim dalam aspek akidah, ibadah dan juga akhlak jamaahnya dan juga menambah pengalaman dan wawasan jamaah baik dalam segi agama. Selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimajelis taklim baitul ikhlas ini juga mempererat tali silaturahmi baik itu sesama jamaahnya maupun dengan anggota masyarakat. Metode yang digunakan baik dalam melaksanakan kegiatan maupun dalam menyampaikan materi sudah berjalan dan terlaksana dengan baik menurut saya. dan telah tersampaikan dengan baik kepada jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas ini. Dan juga diterima dengan baik oleh jamaah maupun masyarakat yang terlibat."

"Kegiatan majelis taklim baitul ikhlas dalam memberikan bimbingan keagamaan dan sangat membantu saya dalam memperbaiki tata cara dalam melaksanakan ibadah dengan baik, misalnya dalam gerakan shalat, dan saya rutin mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di majelis taklim, dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut banyak hal yang saya dapatkan seperti pengalaman dan pengetahuan saya seputar keagamaan bertambah."

"Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya majelis taklim, banyak sekali manfaat yang didapatkan selama mengikuti kegiatan ini, seperti mempererat tali silaturahmi baik sesama jamaah maupun dengan tentangga saya, untuk penerapan dalam kehidupan sehari-harinya Alhamdulillah sudah banyak yang bisa terlaksanakan oleh saya".

"kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Baitul Ikhlas dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan saya menyangkut keagamaan dan sangat berguna di kehidupan saya sehari-hari. Banyak sekali ilmu yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dari majelis taklim Baitul Ikhlas ini, dan pengetahuan saya tentang agama juga bertambah, dari apa yang sudah saya dapatkan dimajelis taklim ini sudah ada yang bisa terlaksanakan dengan baik."

Jika dianalisis lebih dalam dari hasil wawancara dengan pembina dan jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas ini pembina maupun jamaahnya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dimajelis taklim Baitul Ikhlas ini. Kehadiran majelis taklim Baitul Ikhlas dalam membantu membina keagamaan masyarakat ini diterima dengan baik. Dan juga banyak jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh pembina dan jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas tersebut, bahwasanya banyak sekali manfaat yang didapatkan selama mengikuti kegiatan ini, seperti mempererat tali silaturahmi baik sesama anggota majelis taklim maupun dengan lingkungan masyarakat yang terlibat. Selain itu juga menambah pengalaman dan wawasan para jamaah tentang keagamaan, dan juga memacu kepercayaan diri jamaah majelis taklim Baitul Ikhlas ini. Tidak hanya itu majelis taklim Baitul Ikhlas ini juga sangat menjaga keamanan para jamaahnya, seperti memberikan pengajaran tentang fikih wanita, yang mengajarkan tentang bagaimana seharusnya seorang perempuan dalam agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim Baitul Ikhlas di Jorong Tanjung Balik Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok didasarkan pada bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh majelis taklim Baitul Ikhlas yaitu Bimbingan akidah, Bimbingan ibadah, Bimbingan akhlak dan memberikan bimbingan dan pengajaran tentang hukum Islam. Kegiatan bimbingan akidah yang dilaksanakan di majelis taklim Baitul Ikhlas adalah kegiatan pengajian (ceramah agama) dan kasidah. Kedua kegiatan ini membantu jamaah dalam meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt dan nabi Muhammad Saw. Kegiatan bimbingan ibadah yang

dilaksanakan yaitu bimbingan shalat wajib lima waktu dan sholat sunnah, bimbingan penyelenggaraan jenazah, dan bimbingan thaharah, kegiatan bimbingan ibadah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan untuk membantu jamaah dalam memperbaiki tata cara beribadah mereka kepada Allah Swt. Kegiatan bimbingan akhlak yang dilaksanakan majelis taklim Baitul Ikhlas adalah untuk memperbaiki dan mengajarkan secara tidak langsung bagaimana semestinya berakhlak kepada Allah Swt, berakhlak kepada sesama manusia dan bagaimana berakhlak kepada diri sendiri. Dan yang terakhir adalah kegiatan pengajaran tentang hukum Islam disini majelis taklim Baitul Ikhlas mengkhususkan pada fikh wanita. Tujuan pengajaran yang diberikan tentang fikh wanita ini adalah untuk memperbaiki akhlak seorang muslimah, bagaimana seorang perempuan dalam pandangan Islam seharusnya. Dalam kegiatan ini jamaah dapat mempelajari tentang cara berpakaian seorang perempuan dalam agama Islam, sikap seorang perempuan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an AL-Karim dan Terjemahannya. 2014. Jakarta :Departemen Agama RI
- Abdul, Muhammad Ahmad Qodir. 1985. Thuruqu Talimi al Tarbiyah al Islam. Jakarta: Proyek pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama.
- Alawiyah, Tuty AS. 1997. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim. Bandung: Mizan.
- Anggito ,Albi & Setiawan, Johan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arjoni, Gusril Basir dan Cece Rahmat. 2019. Penguatan akhlak Islami panti asuhan remaja melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sineterapi spiritual religious". Jurnal Pendidikan . Vol 464 tahun 2019. Hlm 1.
- Arjoni. 2017. Pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja." Jurnal Penelitian dan Pengabdian. Vol. 5, No. 2. Hlm 193-194.
- Azmi, Muhammad. 2006. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta: Belukar.
- Fitrah & Luthfiyah. 2017. Metode Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. Jawa Barat: CV Jejak
- Fitriyah, Hanny dan Zailani, Rahkmad. 2012. Manajemen & Silabus Majelis Taklim, Jakarta: Jakarta Islamic Centre.
- Hamid, Abdul. 2020. Memaknai Kehidupan. Tenggerang Banten: Makmood Publishing.
- Hasbullah. 1995. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendra,Tomi. 2020. Dakwah Pada Masyarakat Multikultura. HIKMAH. Vol. 14 No. 1. <http://kbbi.web.id/kegiatan.html>. (Diakses pada tanggal 4 juni 2021, pukul 15.20 Wib)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat>. (Diakses pada tanggal 4 juni 2021, pukul 15.09 Wib)
- Huda, Nurul. 2010. Pedoman Majelis Taklim. Jakarta: KODI DKI Jakarta. Cet.III.
- Ibrahim, Irmawati. Dkk. 2020. "Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama". Jurnal Pendidikan. Vol. hlm 37.
- Ilmi, Darul. 2012. Implementasi kompetensi dosen dalam mewujudkan akhlak mulia mahasiswa jurusan tarbiyah STAIN Bukittingg. Jurnal Islam dan Realita Sosial. Vol. 5, No. 1. Hlm 40-41.
- Islam, Irfanul. 2020. Buku Putih Pesantren Muadalah. Jakarka.
- Isnando, M Tamrin. 2018. Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. Jurnal MENARA Ilmu. Vol. XII Jilid I No. 79. Hlm 78.
- J, Lexy Maleong. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT Remaja Rosda Karya. Cet ke 5.
- Kamsi, Nurlila. 2017. Peranan Maejelis Taklim dalam Penanaman Nilai-nilai islam di kecamatan Lubuk Linggau Timur II Kota Lubuklinggau. Jurnal Penelitian. Vol 2, No. 1. Hlm 50.
- M. Shodiq. 1991. Kamus Istilah Agama. Jakarta: Bonafida Citra Pratama.
- Margono. 2003. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mariam. 2019. Pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim: penguatan dan peranannya dalam membentuk kepribadian muslimah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 5, No. 1. Hlm 143-144.
- Munawarah. 2020. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*. Vol. 14, No. 2. Hlm 375.
- Munir, Muhammad. 2019. Peran Majelis Taklim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 15 No. 2. Hlm 108.
- Naila, Siti Fauzia. 2015. Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9 No. 2. Hlm 304-306.
- Noor, Juliansyah. 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Parneneg No. 29 tahun 2019 Tentang Majelis Taklim, Bab I, Pasal 2
- Poerwodarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rozak, Nasrudin. 1985. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sagala, Rumadani. 2019. Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Provinsi Lampung. *Al-MURABBI*. Vol 6, No.1. Hal 31.
- Sarbini, Ahmad. 2010. Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 No. 16. Hlm 55-57.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan)*. Jakarta: KENCANA.
- Zailani, Ahmad. 2019. Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim. *Jurnal dakwah dan komunikasi*. Vol. 1 No.4. Hlm 236-238.